

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.

Pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif, baik fisik, mental-intelektual, maupun sosial (kelompok) untuk memahami konsep-konsep pembelajaran PKn, oleh sebab itu dalam mengembangkan mata pelajaran PKn di kelas, yang diharapkan adalah keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, sedangkan untuk aktivitas belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Rendahnya aktivitas belajar siswa mungkin disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan kurang maksimal.

Penjelasan di atas merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru merupakan pengatur proses belajar mengajar didalam kelas, termasuk menyiapkan rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum, sarana dan prasarana yang

ada. Sedangkan siswa harus memiliki kemampuan, motivasi, dan kesiapan yang memadai untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Walaupun demikian peneliti menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi tertentu.

Dalam upaya peningkatan aktivitas belajar PKn, peneliti mencoba suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn. Hasil observasi yang dilakukan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah sebagian besar belum memenuhi harapan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai, begitu juga dilihat dari motivasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:132) mempelajari model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, mereka berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model membelajarkan yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Nilai PKn yang diperoleh siswa dirasa belum memuaskan, hal ini dilihat dari hasil evaluasi semester genap mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme, yang diperoleh siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan ketentuan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini memperlihatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah, Ini juga ditunjukkan oleh fakta bahwa dari siswa yang berjumlah 17 orang (9 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa pria), hanya 47.05 % atau 8 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya

aktivitas belajar siswa mungkin disebabkan oleh kemampuan dan kemauan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan kurang maksimal. Timbulnya kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran menyebabkan menurunnya kemampuan siswa itu sendiri dalam pemahaman pembelajaran PKn. Padahal yang diharapkan adalah aktivitas belajar dilingkungan formal dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan siswa sehari-hari. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi dalam proses penemuan konsep, yang mengakibatkan penguasaan pembelajaran PKn oleh siswa kurang maksimal dan kurang diminati.

Mencermati permasalahan pembelajaran di atas, perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran PKn. Salah satu pembaharuan yang coba dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan gabungan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran Kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota terdiri dari 4-6 orang, yang struktur kelompoknya bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan atau aktivitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok, Slavin (dalam Solihatin. 2012:102).

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan pemanfaatan kelompok-kelompok siswa. Prinsip yang harus dipegang teguh dalam kaitan dengan kelompok kooperatif

adalah setiap siswa yang ada dalam suatu kelompok harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen (tinggi, sedang dan rendah). Artinya terdapat siswa yang memiliki kemampuan dapat memahami materi tanpa bimbingan guru, ada pula siswa yang memahami materi dengan bantuan guru, bahkan ada siswa memerlukan penjelasan guru secara berulang-ulang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena model ini bertumpu pada kooperasi (kerjasama) saat menyelesaikan permasalahan belajar yaitu dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebuah model pembelajaran dicirikan oleh adanya struktur tugas belajar, struktur tujuan pembelajaran dan struktur penghargaan (*reward*).

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Pada penerapan gabungan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tipe *problem based learning*, peneliti menduga bahwa kedua model pembelajaran ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih

menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif bahwa, “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”

Dari uraian di atas, faktor yang diprediksi dapat menentukan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dan tipe *PBL*, untuk itu dirumuskan judul penelitian “**Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*) di Kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas
2. Kemampuan dan kemauan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan kurang maksimal
3. Timbulnya kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran menyebabkan menurunnya kemampuan siswa itu sendiri dalam pemahaman pembelajaran PKn

4. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi dalam proses penemuan konsep, yang mengakibatkan penguasaan pembelajaran PKn oleh siswa kurang maksimal dan kurang diminati.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat diupayakan pemecahannya melalui penggunaan gabungan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Langkah-langkah penggunaan gabungan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*) yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Persiapan**

- a. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh siswa
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda.

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
- d. Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu.
- e. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya kerjasama antar anggota kelompok sehingga siswa tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lainnya.

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar. Siswa di bawah bimbingan guru bekerja sama untuk menyelesaikan LKS atau tugas.
- c. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka
- d. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- e. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masala
- f. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan



### **3. Penutup**

- a. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.
- b. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis. Dari sini guru memberikan skor paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan

### **4. Observasi**

Adapun yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Semua aspek yang menjadi indikator aktivitas belajar PKn siswa
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan komparasi model pembelajaran Kooperatif penggunaan gabungan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*)
- 3) Alat pengumpul data yang telah disiapkan yakni :
  - a. Lembar observasi tentang kegiatan guru
  - b. Lembar observasi tentang kegiatan peserta didik

### **5. Analisis dan Refleksi**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasilnya digunakan untuk merefleksi diri apakah guru sudah dapat meningkatkan kompetetnsi profesionalnya. Hasil analisis ini digunakan untuk merencanakan tindakan siklus selanjutnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan gabungan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Menumbuhkan interaksi social antara siswa dalam kelas.
- b. Membangun rasa percaya diri dan saling menghargai antar siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Sebagai referensi bagi gueur dalam menerapkan model pembelajaran STAD dan PBL di sekolah menengah pertama dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn.

#### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai wadah untuk mendalami penerapan model pembelajaran STAD dan PBL Ppada pembelajaran di sekolah menengah pertama.